

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BIMBINGAN KONSELING SEBAGAI UPAYA MENGHADAPI TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Wulan Ayu Lestari^{1*}, Ahman², Yusi Riksa Yustiana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Email: wulanayulestari@upi.edu

ABSTRAK

Era revolusi industri 4.0 memberikan pengaruh yang besar dalam tatanan kehidupan manusia. Selain memberikan peluang bagi setiap orang dengan kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, namun revolusi industri 4.0 ini juga memberikan tantangan tersendiri. Dampak yang diberikan dari revolusi industri 4.0 hampir pada semua sektor kehidupan dan termasuk pendidikan. Guru Bimbingan dan Konseling selaku salah satu pendidik di sekolah harus siap dengan situasi dan keadaan yang ada saat ini dan harus mempersiapkannya. Peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling ini sangat penting dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling untuk menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 yaitu kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, keterampilan komunikasi yang efektif, serta keterampilan literasi digital dan yang lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling di era revolusi industri ini sangat penting agar dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi perkembangan zaman yang terus berubah.

Kata kunci: *bimbingan konseling, kompetensi guru, revolusi industri 4.0*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan terus terjadi sampai saat ini. Perubahan sosial sedang mengubah cara hidup masyarakat Indonesia saat ini dalam berbagai bidang kehidupan. Perubahan ini tidak lain dipicu oleh kegiatan industri yang sering kita kenal dengan revolusi industri 4.0. Perubahan di era revolusi industri 4.0 mengakibatkan terjadinya transformasi baru dan inovasi yang menyebar lebih cepat. Berbagai aktivitas di lingkungan masyarakat menjadi serba digitalisasi dan otomatisasi. Perubahan yang sedang terjadi ini diharapkan mampu membuat kehidupan menjadi lebih baik lagi karena dalam menjalani kegiatan sehari-hari lebih mudah dengan bantuan teknologi yang semakin pesat perkembangannya. Namun, jika tidak dicermati lebih lanjut akan menimbulkan dampak negatif pada kehidupan masyarakat. Revolusi industri 4.0 juga berdampak terhadap disrupsi teknologi, hukum, ekonomi, pendidikan, pertanian, yang mengganggu keberlangsungan hidup masyarakat di era globalisasi (Santoso, 2019).

Perubahan di era revolusi industri 4.0 ini memberikan pengaruh yang cukup besar pada sektor pendidikan di sekolah. Fase ini ditandai dengan adanya fenomena *disruptive innovation* termasuk penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan. Fenomena ini membuat para pendidik termasuk konselor atau guru BK di sekolah tidak terlepas dari teknologi dan melakukan pekerjaan tanpa bantuan komputer. Namun, melihat fakta yang terjadi di lapangan masih terdapat guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah gagap tentang teknologi (Coorey, 2016; Hermawan, Aisyah, & Khoirunnissa, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan yang seharusnya dibutuhkan saat ini untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 belum sepenuhnya dimiliki oleh guru BK. Oleh karena itu, pentingnya bagi guru BK untuk selalu meningkatkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman saat ini. Revolusi industri 4.0 menuntut para pendidik dan termasuk guru BK untuk mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang super cepat untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah dan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul (Nuryani & Handayani, 2020). Peningkatan keterampilan guru BK di sekolah akan memberikan dampak yang baik bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah dan layanan yang dilakukan oleh guru BK bisa sesuai dengan perkembangan zaman saat ini dan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik di era revolusi industri 4.0.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

Kompetensi memiliki makna dan cakupan yang cukup luas. Kompetensi sebagai suatu konsep keseluruhan cakupan atau kemampuan terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penguasaan kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap secara seimbang memungkinkan seseorang menjadi kompeten dan menunjukkan kinerja yang optimal sebagai puncak pencapaian dari kompetensi (Febriya, 2014; Somantrie, 2010). Kompetensi sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan memiliki kompetensi artinya menjadi modal bagi seseorang dalam

meraih keunggulan hidupnya. Keunggulan tersebut akan ditentukan oleh kualitas kompetensi yang mencakup secara seimbang pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagai guru profesional seyogyanya mempunyai kompetensi sesuai dengan yang ada dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (Santoso, 2019).

Guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu pendidik yang ada di sekolah sama pentingnya dengan keberadaan guru mata pelajaran. Sebagai pendidik, guru BK dituntut untuk menguasai kompetensi dasar pembelajaran dan penerapan pendekatan, metode, dan kegiatan pendukung layanan konseling. Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling perlu memiliki kompetensi keahlian atau keterampilan yang meliputi penguasaan dalam konsep dan praksis (Aswar & Nashruddin, 2020; Hajati, 2012; Nurrahmi, 2015). Konselor mempunyai keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja yang tidak persis sama dengan guru. Hal ini berarti bahwa untuk masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor perlu disusun standar kualifikasi akademik dan kompetensi berdasar konteks tugas dan ekspektasi kinerja masing-masing.

Kompetensi akademik konselor yang utuh diperoleh melalui Program S-1 Pendidikan Professional Konselor Terintegrasi. Kompetensi akademik seorang konselor atau guru BK terdiri atas kemampuan mengenal secara mendalam konseli-konseli yang hendak dilayani, menguasai khasanah teoretik dan prosedural termasuk teknologi dalam bimbingan dan konseling (Hartini, Bhakti, & Rodhiyya, 2021; Padil & Nashruddin, 2021). Kompetensi akademik dapat dikuasai melalui pendidikan akademik dengan menu kurikuler dan beban studi minimum 144 SKS. Selain itu, penguasaan kompetensi professional konselor atau guru BK terbentuk melalui pelatihan dalam menerapkan kompetensi akademik dalam bidang bimbingan dan konseling yang telah dikuasai dalam konteks otentik di sekolah melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL).

2. Revolusi Industri 4.0

Istilah revolusi industri 4.0 berasal dari sebuah proyek yang diprakarsai oleh pemerintah Jerman untuk mempromosikan komputerisasi manufaktur. Pendiri dan ketua Eksekutif *World Economic Forum* (WEF), Schwab mengenalkan konsep Revolusi Industri 4.0 dalam bukunya yang berjudul "*The Fourth Industrial Revolution*" (Sarjun & Mawarni, 2019). Era revolusi industri 4.0 di mana teknologi, internet dan sistem siber dimanfaatkan dalam segala bidang kehidupan manusia. Revolusi industri 4.0 memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Revolusi industri 4.0 merupakan fase keempat dari perjalanan sejarah revolusi industri yang dimulai sekitar abad ke-18. Revolusi industri 4.0 memberikan peluang yang luas bagi siapapun untuk terus maju. Namun demikian, revolusi industri 4.0 menimbulkan dampak negatif dalam bentuk pengangguran masal (Schwab, 2017). Teknologi informasi yang semakin mudah diakses membuat semua orang dapat terhubung dalam sebuah jejaring sosial. Informasi yang begitu banyak memberikan ketersediaan yang besar untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun perekonomian (Fadli, Mudjiran, Ifdil, & Amalianita, 2019).

Revolusi industri dikenal dengan ditandai adanya kemajuan teknologi dalam berbagai bidang terutama kecerdasan buatan, robot, *big data*, teknologi nano, komputer kuantum, *Internet of Things*, percetakan 3D dan kendaraan tanpa awak. Era ini disebut juga sebagai era disrupsi suatu era yang ditandai VOCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity*). Ada lima arah kehidupan pada revolusi industri 4.0 yaitu perubahan teknologi yang berdampak pada perubahan pola pikir, perubahan pekerjaan dan profesi, perubahan peta kompetisi, perubahan perilaku dan pola hidup, perubahan *skill* baru (Nursalim, 2020). Era revolusi industri 4.0 berdampak pada tingkat persaingan yang semakin ketat sehingga dibutuhkan berbagai usaha untuk membentuk dan mempersiapkan generasi muda zaman agar menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan tangguh serta mampu menghadapi tantangan zaman (Imawanty & Bakhtiar Fransiska, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau studi literatur. Kegiatan ini melibatkan menemukan, membaca, dan mengkaji laporan penelitian atau bahan pustaka yang mengandung prinsip-prinsip yang berkaitan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Dirancang dengan menggunakan metodologi penelitian literatur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua temuan yang relevan dengan topik tertentu. Metode studi literatur merangkum semua temuan kunci dalam representasi fakta yang lebih komprehensif dan berimbang. Pengambilan informasi berupa jurnal penelitian menggunakan *database Google Scholar*. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan hasil pencarian yaitu (1) Literatur tentang peningkatan kompetensi guru BK di era revolusi industri 4.0 secara bertahap dan fokus pada literatur yang diterbitkan pada tahun 2011-2022; (2) Kata kunci yang digunakan dalam pencarian yaitu kompetensi, guru BK, dan revolusi industri 4.0. artikel dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia digunakan dalam studi literatur ini; (3) Secara umum, sebagian besar pembatasan, literatur dan materi muncul terutama dari jurnal terakreditasi (Asmita & Masril, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Bimbingan dan Konseling di Era Revolusi Industri 4.0

Adanya revolusi industri 4.0 ini selain disatu sisi memberikan dampak yang positif bagi kehidupan, tapi disisi lain juga memberikan dampak negatif. Segala aspek kehidupan dipengaruhi oleh adanya revolusi industri 4.0 dan termasuk sektor pendidikan. Arah kehidupan yang terjadi pada revolusi industri 4.0 secara tidak langsung berpengaruh terhadap berbagai profesi termasuk profesi bimbingan dan konseling. Munculnya beberapa tantangan di era revolusi industri 4.0 ini diantaranya menurut Yahya (Nursalim, 2020) yaitu (1) Keengganan untuk berubah, (2) Kurangnya keterampilan yang memadai, (3) Hilangnya banyak pekerjaan karena berubah menjadi

otomatisasi, (4) Keandalan dan stabilitas mesin produksi, (5) Masalah keamanan teknologi informasi. Tidak terlepas dari profesi bimbingan dan konseling, tantangan bagi guru BK diantaranya keengganan konselor untuk berubah dan kurangnya keterampilan yang memadai dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi yang berkaitan dengan *software* dan *hardware computer* dalam mendorong inovasi, para konselor perlu meningkatkan kemampuan literasi, munculnya berbagai perubahan perilaku dan gaya hidup dan lain sebagainya.

Revolusi industri 4.0 selain memberikan peluang yang besar dalam kehidupan manusia, namun juga memberikan tantangan. Tantangan terutama bagi generasi muda saat ini. kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pemicu revolusi industry 4.0 diikuti dengan implikasi lain seperti pengangguran, kompetisi manusia vs mesin, dan tuntutan kompetensi yang semakin tinggi (Fadli et al., 2019). Tantangan bagi bimbingan dan konseling dimana pada saat ini mengenai karir ataupun pekerjaan yang semakin kompleks. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa 10 tahun yang akan datang jenis pekerjaan yang akan hilang bertambah menjadi 75 persen. Hal ini merupakan tantangan bagi guru BK dalam mengarahkan terkait perencanaan karir siswa di sekolah dengan dunia yang saat ini penuh dengan ketidakpastian dan bermunculannya jenis pekerjaan yang begitu kompleks. Situasi perubahan atau pergeseran tenaga kerja manusia ke arah digitalisasi merupakan bentuk tantangan yang perlu direspon oleh siswa. Tantangan pendidikan yang dihadapi pendidik saat ini yaitu terjadinya pergeseran pendidikan ke arah pemanfaatan TIK di berbagai aspek pendidikan. Kondisi ini menuntut guru termasuk guru BK untuk bisa beradaptasi serta menjawab kebutuhan dan tantangan yang ada. Tantangan yang besar tidak terlepas dari aspek pendidikan, maka pendidikan dituntut untuk berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang terus berubah. Era pendidikan 4.0 merupakan tantangan yang besar dihadapi oleh para pendidik, seperti yang dikatakan oleh Jack Ma (CEO Alibaba Group) dalam pertemuan tahunan *World Economic Forum* 2018, menyatakan bahwa pendidikan adalah tantangan besar abad ini (Supandi, Sahrazad, Wibowo, & Widiyanto, 2020).

2. Peningkatan Kompetensi Guru BK dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0

Begitu banyak tantangan yang ada di era revolusi industri 4.0 saat ini menuntut guru BK untuk selalu mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tantangan tersebut. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru BK perlu mempunyai komitmen yang kuat terhadap profesi dan bekerja keras untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan di era 4.0 ini. Beberapa keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh guru BK dalam menghadapi tantangan saat ini diantaranya meningkatkan kualitas diri menjadi seseorang yang mampu memanfaatkan teknologi di era digital saat ini. Keterampilan lain yang perlu dimiliki konselor dalam rangka meningkatkan keterampilannya di era revolusi 4.0 ini yaitu selalu *up to date* terhadap informasi ataupun kejadian yang terjadi saat ini. Dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 ini para pendidik termasuk guru BK

diharapkan mempunyai tiga kompetensi utama agar mampu membantu mengembangkan potensi siswa. Kompetensi tersebut yaitu 1) ketahanan karir, guru BK diharapkan untuk memberikan intervensi kepada siswa agar mereka mampu bertahan dari segala perubahan dan perkembangan karir di masa depan, 2) perencanaan dan pemeliharaan karir, dimana guru dapat membantu siswa untuk merencanakan karir di masa depan, 3) karier identitas dimana guru diharapkan mampu merangsang siswa untuk menemukan karir yang sesuai dengan minatnya (Indrawan & Lay, 2019).

Selain kompetensi yang berkaitan dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling, beberapa kompetensi konselor yang tidak terkait dengan bimbingan dan konseling yang harus dimiliki dalam menghadapi tantangan era revolusi 4.0 ini yaitu keterampilan komunikasi yang baik, analisis kekuatan dan keterbatasan, menunjukkan perilaku etis, kemampuan untuk mengintegrasikan teori ke dalam praktik. Namun, ada kompetensi yang khas untuk konselor karir yaitu termasuk informasi pasar tenaga kerja, pengetahuan tentang pengembangan karir seumur hidup atau strategi pencarian kerja. Dari penelitian yang ada bahwa hasil studi mengenai karakteristik kompetensi konselor karir di Polandia dalam era revolusi industri 4.0 mencakup empat bidang yaitu sosial, pribadi, integrasi dan teknologi. Kompetensi ini harus mendukung konselor untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan jalur alternatif pengembangan profesional untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan saat ini (Magruk & Rollnik-Sadowska, 2021).

Di era disrupsi ini guru BK seyogyanya mampu untuk meningkatkan kompetensinya seperti karakteristik guru BK yang mampu mentransformasikan diri di era disrupsi sebagai berikut meningkatkan minat baca dan menambah koleksi buku, menjadi fasilitator, motivator dan inspiratory, mengunggah karya-karya tulisnya yang berkontribusi bagi peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling, serta menerapkan pendekatan konstruktivis berbasis ICT (Sarjun & Mawarni, 2019). Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, ada yang namanya layanan konseling naratif *post modern* yang akan sesuai untuk diterapkan di era revolusi industri 4.0 ini. layanan konseling berorientasi postmodern ini telah terbukti dapat dilaksanakan dan digunakan untuk berbagai macam masalah (Geldard & Geldard, 2011).

SIMPULAN

Perubahan akan terus terjadi dengan seiring berkembangnya dunia saat ini. Hadirnya revolusi industri 4.0 selain membawa peluang juga memberikan tantangan terutama bagi guru BK. Peningkatan kompetensi bagi guru BK sangat perlu untuk diperhatikan dalam membantu untuk menghadapi tantangan bimbingan dan konseling di era revolusi industri 4.0. Beberapa peningkatan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh guru BK seperti yang sudah dibahas di atas yaitu keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, selalu bertransformasi diri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada saat ini, meningkatkan literasi baik fisik maupun digital dan selalu mengembangkan dalam keterampilan lainnya yang menunjang guru BK dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun, disisi itu, kompetensi

yang tidak terlalu terkait dengan bimbingan dan konseling pun perlu dimiliki oleh guru BK seperti kompetensi komunikasi yang baik dan efektif dan mengintegrasikan teknologi informasi. Dengan peningkatan kompetensi, guru BK dapat mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0.

SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, terkait dengan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 ini menjadi bahan persiapan untuk ke depannya terutama bagi guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi situasi zaman yang ada saat ini. Harapan penulis para pembaca artikel ini dapat mendapatkan manfaat melalui bertambahnya wawasan serta pengetahuan baru terutama tentang kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling di era revolusi industri 4.0. Semoga apa yang sudah dibahas dalam artikel ini dapat diimplementasikan lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ahman, M. Pd dan Dr. Yusi Riksa Yustiana, M. Pd. selaku dosen pengampu Mata Kuliah Etika Profesi Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing dan memberikan ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel penelitian ini sampai selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang selalu senantiasa mendo'akan penulis dalam menyelesaikan artikel ini juga kepada teman-teman yang sudah selalu memberikan dukungan dan semangat dalam membuat artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmita, W., & Masril. (2022). Analisis Tantangan dan Tanggung Jawab Konselor Karier di Era Revolusi. *Al-Kaaffah: Jurnal Konseling Integratif-Interkonektif*, 1(1), 9–14.
- Aswar, A., & Nashruddin, N. (2020). RAMBU-RAMBU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (PERSPEKTIF MAJELIS TARJIH MUHAMMADIYAH). *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 5(2), 45-55. doi: <https://doi.org/10.32923/sci.v5i2.1391>
- Coorey, J. (2016). Active learning methods and technology: Strategies for design education. *International Journal of Art & Design Education*, 35(3), 337-347.
- Fadli, R. P., Mudjiran, M., Ifdil, I., & Amalianita, B. (2019). Peluang dan tantangan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 102. doi: <https://doi.org/10.29210/120192395>

- Febriya, R. W. (2014). *Survei tentang persepsi dan kesiapan konselor terhadap bimbingan dan konseling berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Surabaya Selatan*. (Sarjana Skripsi), State University of Surabaya, Surabaya.
- Geldard, K., & Geldard, D. (2011). *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hajati, K. (2012). Pengembangan Kompetensi Konselor Sekolah Menengah Atas menurut Standar Kompetensi Konselor Indonesia (Studi Berdasarkan Profil Diskrepansi Kompetensi Aktual dengan Kompetensi Standar pada Konselor SMA Negeri di Wilayah X). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-32.
- Hartini, S., Bhakti, C. P., & Rodhiyya, Z. A. (2021). *Kesiapan Teknologi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan.
- Hermawan, D., Aisyah, S., & Khoirunnissa, K. (2019). Analisis Literasi Teknologi Guru Bimbingan Dan Konseling Se-DKI Jakarta Menghadapi Era Industri 4.0. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3(2), 58. doi: <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i2.367>
- Imawanty, & Bakhtiar Fransiska, A. (2019). *Guru Bimbingan Dan Konseling Berkualitas Di Era Revolusi 4.0 : Pembelajaran, Kompeten, Dan Up To Date*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.
- Indrawan, P. A., & Lay, A. E. (2019). Guidance and counseling teachers' competency perspective in the era of industrial revolution 4.0. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 147–161.
- Magruk, A., & Rollnik-Sadowska, E. (2021). Competences of career counsellors in conditions of uncertain future-context of 4th industrial revolution. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 1263–1271. doi: <https://doi.org/10.37394/23207.2021.18.117>
- Nurrahmi, H. (2015). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling. *Al-Hikmah*, 9(1), 45–55. doi: <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i1.87>
- Nursalim, M. (2020). *Peluang Dan Tantangan Globalisasi Profesi Bimbingan Dan Konseling di Era Revolusi Industri 4.0*. Paper presented at the Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling.
- Nuryani, D., & Handayani, I. (2020). *Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Palembang.
- Padil, P., & Nashruddin, N. (2021). Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 25-36.
- Santoso, F. B. (2019). *Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0*. Paper presented at the Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0, Malang. Seminar Nasional retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip2/article/view/365>

Sarjun, A., & Mawarni, A. (2019). Pengembangan Intervensi Konseling Naratif Berbasis Digital dalam Menjawab Tantangan era revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 211–216. doi: <https://doi.org/10.30653/001.201933.100>

Schwab, K. (2017). *The fourth industrial revolution: Crown Busines*.

Somantrie, H. (2010). Kompetensi” Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan Kurikulum Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(6), 684–698. doi: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i6.497>

Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. N., & Widiyanto, S. (2020). *Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0*. Paper presented at the Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Prosiding SAMASTA).